

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 02-10-2020

Disetujui : 28-02-2021

PENDIDIKAN GEOGRAFI

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI PADA PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMA NEGERI 18 PALEMBANG**Betty Heryanti¹**¹SMA Negeri 18 Kota Palembang(✉) *bettheyanti@gmail.com**ABSTRACT**

This research is included in the type of classroom action research (PTK). The main characteristic of classroom action research is the existence of certain actions to improve and enhance the learning process in the classroom. The classroom action research used is participant research where the researcher is directly and fully involved in the research from the beginning to the end of the study. This research was conducted at SMA Negeri 18 Palembang. The time of this research was conducted from August to October 2015. The subjects in this study were 38 students of class XI IPS 3 SMA Negeri 18 Palembang. Data collection techniques using tests and observations. The results of this study indicate that by using the quantum teaching learning model the learning outcomes of students increase can be seen from the results before the action is carried out and after the action is taken, namely; pre cycle (52.63%), cycle I (71.05%), and cycle II (89.47%). From this cycle, there was an increase in student learning outcomes and the learning process activities of students after classroom action research was carried out. Thus, there was a significant increase in learning outcomes after being given classroom action using the quantum teaching learning model for class XI IPS 3 students at SMA Negeri 18 Palembang.

Keywords: *Quantum Teaching Learning Model, Learning Outcomes*

ABSTRACT

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Ciri utama dari penelitian tindakan kelas yakni adanya tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah penelitian partisipan dimana peneliti terlibat secara langsung dan penuh dalam penelitian mulai dari awal sampai akhir penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 18 Palembang. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan Oktober 2015. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 18 Palembang yang berjumlah 38 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* hasil belajar peserta didik meningkat dapat dilihat dari hasil sebelum dilaksanakan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan yaitu; pra siklus (52,63%), siklus I (71,05%), dan siklus II (89,47%). Dari siklus tersebut terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dan aktivitas proses pembelajaran para peserta didik setelah dilakukan penelitian tindakan kelas. Dengan demikian, terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan sesudah diberikan tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* pada peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 18 Palembang.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Quantum Teaching*, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup sedangkan pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrem yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami peserta didik (Winkel dalam Siregar dan Nara, 2010).

Berdasarkan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI), pembelajaran geografi membangun dan mengembangkan pemahaman peserta didik tentang variasi dan organisasi spasial masyarakat, tempat dan lingkungan pada muka bumi peserta didik didorong untuk memahami aspek dan proses fisik yang membentuk pola muka bumi, karakteristik dan persebaran spasial ekologis dipermukaan bumi. Selain itu peserta didik dimotivasi secara aktif dan kreatif untuk menelaah bahwa kebudayaan dan pengalaman mempengaruhi persepsi manusia tentang tempat dan wilayah. Pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai diperoleh dalam pembelajaran geografi diharapkan dapat membangun kemampuan peserta didik untuk bersikap, bertindak cerdas, arif dan bertanggung jawab dalam menghadapi masalah sosial, geografi dan ekologis.

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal adalah masih rendahnya daya serap peserta didik, hal ini tampak dari rata-rata hasil belajar peserta didik yang belum mendapatkan nilai yang optimal. Hal ini dikarenakan kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Dalam arti proses pembelajaran masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berfikir.

Dipihak lain secara empiris, berdasarkan hasil analisa penelitian terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik yang disebabkan dominannya

proses pembelajaran konvensional. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung *teacher-centered* sehingga peserta didik menjadi pasif. Dalam hal ini peserta didik tidak diajarkan dapat memahami bagaimana belajar, berfikir dan memotivasi diri sendiri, padahal aspek-aspek tersebut merupakan kunci keberhasilan dalam suatu pembelajaran (Trianto, 2010).

Berdasarkan alasan tersebut, maka sangatlah penting bagi para pendidik khususnya guru untuk memahami karakteristik materi, peserta didik, dan metodologi pembelajaran dalam proses pembelajaran terutama berkaitan pemilihan terhadap model-model pembelajaran modern. Dengan demikian, proses pembelajaran akan lebih variatif, inovatif dan konstruktif dalam merekonstruksikan wawasan pengetahuan dan implementasinya sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik.

Pemilihan model pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan misalnya, materi pelajaran, tingkat perkembangan kognitif peserta didik dan sarana atau fasilitas yang tersedia sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai (Trianto, 2010).

Model yang dapat digunakan guru agar peserta didik dapat meningkatkan motivasi, nilai, rasa percaya diri, dan meningkatkan penggunaan keterampilan serta kreativitas peserta didik adalah model *quantum teaching*. *Quantum teaching* bersandar pada konsep ini : *bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka*, maksudnya yaitu mengingatkan kita pada pentingnya memasuki dunia murid sebagai langkah pertama karena belajar berurusan dengan orang secara keseluruhan. Hak untuk memudahkan belajar tersebut harus diberikan oleh pelajar dan diraih oleh guru, seraya menjelajahi kaitan dan interaksi, baik peserta didik maupun guru mendapatkan pemahaman baru dan “dunia kita” diperluas mencakup tidak hanya para peserta didik, tetapi juga guru. Akhirnya, dengan pengertian yang lebih luas dan penguasaan lebih mendalam, peserta didik dapat membawa apa yang mereka pelajari ke dalam dunia mereka dan menerapkannya pada situasi baru (Siregar dan Nara, 2010).

Model *quantum teaching* hampir sama dengan sebuah simfoni. Jika anda menonton sebuah simfoni, ada banyak unsur yang menjadi faktor pengalaman musika anda. Kita dapat membagi unsur tersebut menjadi dua kategori : konteks dan isi (*context and content*) (Deporter, 2010).

Hasil belajar peserta didik pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku, tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik (Sudjana:2010:3).

Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian evaluasi hasil belajar kita dapat menengarai tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau angka atau simbol (Dimiyati dan Mudjiono:2009).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMA Negeri 18 Palembang bahwa hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran geografi masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 75. Data daftar nilai ulangan harian yang diperoleh peserta didik pada mata pelajaran geografi menunjukkan 52.63% peserta didik mendapatkan nilai ≥ 75 sedangkan sisanya 47.37% peserta didik mendapatkan nilai < 75 . Itu artinya hampir setengah dari jumlah peserta didik belum mencapai KKM.

Sedangkan untuk mencapai standar KKM peserta didik harus mendapatkan nilai ≥ 75 . Secara klasikal peserta didik dikatakan tuntas belajar apabila 85% dari jumlah peserta didik memperoleh nilai ≥ 75 , sebaliknya peserta didik dikatakan belum tuntas belajar apabila memperoleh nilai < 75 . Salah satu penyebabnya adalah pembelajaran yang dilakukan merupakan pembelajaran konvensional, sehingga peserta didik kurang dapat memahami secara luas pokok bahasan materi pelajaran yang diberikan guru,

peserta didik kurang antusias dalam pembelajaran ini menyebabkan tidak termotivasinya peserta didik dan kurang berkembangnya kreativitas serta keterampilan peserta didik.

Untuk mengetahui apakah belajar dapat diterapkan secara efektif atau tidak dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Penggunaan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Geografi pada Peserta Didik Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 18 Palembang".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Ciri utama dari penelitian tindakan kelas yakni adanya tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah penelitian partisipan dimana peneliti terlibat secara langsung dan penuh dalam penelitian mulai dari awal sampai akhir penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 18 Palembang, dipilihnya sekolah ini sebagai tempat meneliti karena peneliti adalah sebagai guru geografi di SMA tersebut. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus s.d Oktober 2015, pokok bahasan yang disampaikan adalah "materi sebaran flora dan fauna di Indonesia dan Dunia".

Subjek yang dimaksud tindakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 18 Palembang yang berjumlah 38 peserta didik, sedangkan partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru kelas dan teman sejawat lainnya. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya pemahaman belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu minimal peserta didik memperoleh nilai 75. Hal tersebut didasarkan pada teori belajar tuntas, maka seorang peserta didik dipandang tuntas belajar jika ia mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 75%

dari seluruh tujuan pembelajaran. Sedangkan untuk keberhasilan klasikal jika 85% dari seluruh peserta didik memperoleh nilai ≥ 75 .

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Hal ini disesuaikan dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, yaitu masalah yang harus dipecahkan berasal dari persoalan praktik pembelajaran di kelas atau berangakat dari permasalahan praktik faktual. Model penelitian tindakan kelas ini merujuk pada model Kemmis dan MC Taggart yang menguraikan bahwa tindakan yang digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis dari aspek perencanaan, tindakan (pelaksanaan), observasi (pengamatan), refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Sebelum mengadakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *quantum teaching* terlebih dahulu peneliti mengumpulkan data hasil belajar peserta didik berdasarkan nilai ulangan harian mereka dan menganalisa hasil ulangan harian peserta didik kelas XI IPS 3 dengan materi sebaran flora dan fauna di Indonesia dan Dunia, nilai ulangan harian ini didapat dari pembelajaran sebelum menerapkan model pembelajaran *quantum teaching*. Hasil dari nilai ulangan harian tersebut dapat dilihat pada table 1 berikut ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes Pra Siklus

No.	Uraian	Pra Siklus
1	Nilai rata-rata tes	68.68
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	20
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	18
4	Persentase ketuntasan belajar	52.63
5	Persentase tidak tuntas belajar	47.37

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa peserta didik yang nilainya mencapai kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditetapkan yaitu 75, sebagai berikut: peserta didik yang

mendapatkan nilai di atas/sama dengan 75 hanya berjumlah 18 orang dengan persentase 47,37%. Dan peserta didik yang mendapatkan nilai kurang dari 75 berjumlah 20 orang dengan persentase 52,63%. Angka ini masih jauh dari indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 85% peserta didik yang memperoleh nilai diatas 75.

Siklus Pertama

Sebelum melaksanakan penelitian diadakan observasi dan pengumpulan data hasil belajar peserta didik. Berdasarkan observasi dan pengumpulan data tersebut, maka dilakukan tindakan agar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Pada siklus pertama ketika jam 1-2 guru tiba masuk ke kelas kemudian memberi salam kepada peserta didik yang ada di kelas tersebut. Pada pertemuan ini, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru memberikan penjelasan singkat kepada peserta didik mengenai model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model pembelajaran *quantum teaching*. Setelah semua peserta didik paham mengenai teknis pelaksanaan model pembelajaran *quantum teaching*, kegiatan pembelajaran pun dimulai. Guru tersebut duduk di kursinya dan mengabsen peserta didik satu persatu. Setelah selesai mengabsen gurupun berdiri di depan peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan apersepsi peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan ringan untuk memotivasi peserta didik.

Setelah itu guru memberikan pokok bahasan yang disampaikan materi sebaran flora dan fauna di Indonesia dan Dunia. Saat pemaparan materi berlangsung, sebagian peserta didik tampak diam dan tenang mendengarkan serta memperhatikan penjelasan dari guru sambil sesekali ada beberapa peserta didik yang melihat buku paket mereka masing-masing. Namun selang beberapa menit tidak semua peserta didik memperhatikan dengan serius pemaparan materi yang disampaikan guru. Ada beberapa peserta didik yang duduk dibelakang tampak asyik bercerita dengan teman sebangkunya, mungkin karena pengaruh tempat duduk yaitu dibelakang sekali sehingga mereka kira guru tersebut tidak memperhatikan mereka, tapi guru

pun langsung menegur dan mereka pun diam kembali.

Ketika pemberian materi berlangsung sesekali guru membuka waktu tanya-jawab untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik yang ingin bertanya, namun pada awal-awal kegiatan pembelajaran belum nampak ada peserta didik yang bertanya sehingga guru pun melanjutkan penjelasan materinya. Selesai pemberian/penjelasan materi secara singkat pelaksanaan kegiatan dilanjutkan dengan pembagian kelompok. Guru membagi kelompok-kelompok peserta didik, peserta didik dalam kelas tersebut berjumlah 38 peserta didik.

Setelah selesai membagi kelompok peserta didik duduk berdasarkan kelompoknya masing-masing. Guru membagikan lembar kerja peserta didik pada setiap peserta didik di kelompok yang akan dijadikan untuk bahan diskusi mereka. Kemudian guru mengintruksikan untuk mengerjakan lembar diskusi tersebut. Merekapun berpikir bersama (berdiskusi) dengan kelompoknya masing-masing untuk menyelesaikan beberapa soal-soal diskusi yang ada pada lembar kerja peserta didik. Gurupun membimbing peserta didik dalam pengerjaan LKS tersebut. Setelah mengerjakan soal diskusi peserta didik menyatukan pendapat-pendapat mereka dan ditulis di lembar kerja mereka.

Kemudian pemaparan soal-soal diskusi pun telah dilaksanakan, guru pun memberikan tes formatif pada setiap akhir siklus. Tes ini berfungsi untuk mengetahui sampai dimana hasil belajar peserta didik dalam penguasaan bahan atau materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* ini. Tes ini dilaksanakan ± 10-15 menit. Selesai pemberian tes guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran yang telah dibahas. Setelah itu guru memberikan penghargaan kepada peserta didik dan kelompok berdasarkan nilai awal dan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Adapun rekapitulasi hasil tes formatif pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Rekapitulasi Rata-Rata Hasil Tes

Pada Siklus I

No.	Uraian	Siklus I
1	Nilai rata-rata tes	74.64
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	27
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	11
4	Persentase ketuntasan belajar	71.05
5	Persentase tidak tuntas belajar	28.95

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* diperoleh ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I yang tuntas belajar 27 orang dan persentase 71.05%, dan yang belum tuntas 11 orang dengan persentase 28.95%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, karena peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 71.05% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena peserta didik masih belum bisa menyesuaikan diri dengan model pembelajaran yang baru tersebut dan guru kurang melatih keterampilan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada akhir siklus pertama diperoleh hasil dari 38 peserta didik kelas XI IPS 3 yang mengikuti kegiatan pembelajaran, 27 peserta didik yang tuntas belajar dengan persentase 71.05% dan 11 peserta didik belum tuntas dengan persentase 28.95%. Dari siklus pertama ini peneliti menemukan beberapa kekurangan :

1. Masih banyak peserta didik yang tidak memperhatikan gurunya menyampaikan materi.
2. Masih ada peserta didik yang malu bertanya pada guru tentang hal yang kurang mengerti sehingga ketuntasan belajar masih rendah, dan masih banyak peserta didik yang tidak bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.
3. Masih ada peserta didik yang tidak mau menanggapi pendapat temannya dan tidak

menyelesaikan hasil jawaban diskusi kelompoknya, serta masih banyak peserta didik yang hanya menyalin/mencontek pekerjaan teman.

Siklus Kedua

Sebelum melaksanakan penelitian diadakan refleksi berdasarkan hasil observasi dan pengumpulan data hasil belajar peserta didik pada siklus pertama. Dari hasil observasi dan pengumpulan data tersebut, maka dilakukan tindakan siklus kedua agar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Pada siklus kedua guru memberikan pokok bahasan yang disampaikan pada materi sebaran flora dan fauna di Indonesia dan Dunia. Saat pemaparan materi berlangsung sebagian peserta didik tampak diam dan tenang mendengarkan serta memperhatikan penjelasan dari guru sambil sesekali ada beberapa peserta didik mencatat hal-hal yang penting yang guru jelaskan di depan kelas. Ketika pemberian materi berlangsung sesekali guru membuka waktu tanya-jawab untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik yang ingin bertanya.

Kemudian guru membagi kelompok dan peserta didik telah duduk berdasarkan kelompoknya masing-masing, guru mengintruksikan untuk mengerjakan lembar diskusi tersebut. Merekapun berfikir bersama (berdiskusi) dengan kelompoknya masing-masing untuk menyelesaikan beberapa soal-soal diskusi yang ada pada lembar kerja peserta didik. Gurupun membimbing peserta didik dalam pengerjaan LKS tersebut. Setelah mengerjakan soal diskusi peserta didik menyatukan pendapat-pendapat mereka dan ditulis di lembar kerja mereka.

Setelah diskusi selesai dan pemaparan soal-soal diskusi pun telah dilaksanakan, guru pun memberikan tes pada setiap akhir siklus. Tes ini berguna untuk melihat adanya peningkatan nilai peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* ini, tes dilaksanakan \pm 10-15 menit. Selesai pemberian tes guru membimbing peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran yang telah dibahas. Setelah itu guru memberikan penghargaan kepada

peserta didik dan kelompok berdasarkan peningkatan hasil nilai belajar sebelum siklus kedua dan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah mengadakan ulangan harian siklus kedua dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3 . Rekapitulasi Rata-Rata Hasil Tes Pada Siklus II

No.	Uraian	Siklus II
1	Nilai rata-rata tes	80.46
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	34
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	4
4	Persentase ketuntasan belajar	89.47
5	Persentase tidak tuntas belajar	10.53

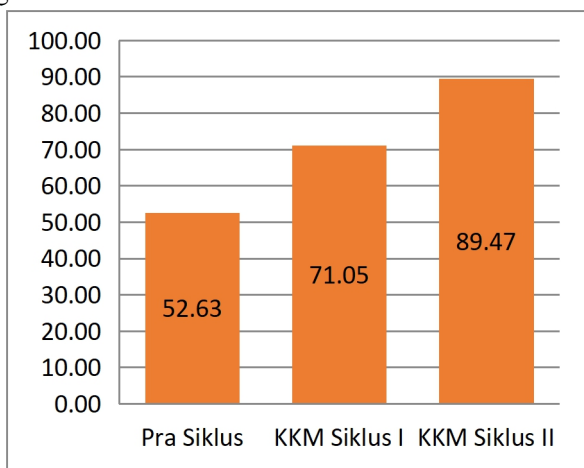
Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* diperoleh ketuntasan belajar peserta didik pada siklus II yang tuntas belajar 34 orang dan persentase 89.47%, dan yang belum tuntas 4 orang dengan persentase 10.53%. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 89.47% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I.

Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran yang telah diterapkan selama ini. Hal ini dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar selama kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Ketuntasan belajar peserta didik pada siklus dua ini dari siklus sebelumnya juga mengalami peningkatan. Hasil tes yang diperoleh ada 34 peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar yaitu ≥ 75 dengan persentase ketuntasan sebesar 89.47%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini ketuntasan belajar meningkat dari sebelum tindakan dan sesudah tindakan, yaitu; pra siklus (52,63%), siklus I (71,05%), dan siklus II (89,47%). Pada siklus II ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal telah tercapai dan mengalami peningkatan yang sangat baik. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1.Perkembangan Hasil Belajar Peserta didik Sebelum Tindakan Dan Sesudah Tindakan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Pembelajaran quantum teaching memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dalam setiap siklus, yaitu pra siklus (52,63%), siklus I (71,05%), dan siklus II (89,47%). Penerapan Pembelajaran quantum teaching mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan hasil observasi yang guru pengamat lihat, dan peserta didik tertarik terhadap

model quantum teaching sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2006. Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Jakarta : Depdiknas
- Deporter, Bobi dkk. 2010. Quantum Teaching. Bandung: Kaifa
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Harmanto Gatot. 2008. Geografi Bilingual Untuk SMA/MA Kelas X. Yrama Widya. Bandung.
- Siregar dan Hartini Nara. 2010. Teori Belajar dan Pembelajaran. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Sudjana. 2010. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sumaatmadja, Nursid. 1966. Studi geografi suatu pendekatan dan analisa keruangan. Bandung: Alumnus
- Trianto. 2010. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana